

BAGIAN III

KESIMPULAN

Pemilu merupakan suatu perhelatan akbar bagi suatu bangsa, yang dalam hal ini bangsa Indonesia, dalam menjalankan suatu proses demokrasi untuk memilih pemimpin dan wakil rakyat yang nantinya akan menjalankan pemerintahan baik pada tingkat daerah maupun nasional. Karenanya segala peristiwa yang terjadi dalam Pemilu merupakan sesuatu yang penting untuk menjadikannya sebagai berita pada media massa, yang dalam hal ini media massa televisi.

Siaran pemilihan umum (pemilu) dan pemilihan kepala daerah (pilkada) meliputi siaran berita, sosialisasi pemilihan, dan siaran kampanye tentang Pemilihan Dewan Perwakilan Rakyat Pusat dan Daerah, Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, serta Pemilihan Kepala Daerah. Dalam hal ini, stasiun TV wajib menyediakan waktu yang cukup bagi peliputan pemilu dan pilkada (Morissan 2008;258)

Dimana berita-berita pemilu tersebut kemudian diinformasikan kepada khalayak agar dapat menjadi sebuah pengetahuan dan pembelajaran khususnya pembelajaran politik bagi masyarakat itu sendiri. Seperti yang diutarakan oleh Fred Wibowo (2007), ”*straight news* yang setiap hari ditayangkan dapat memiliki peristiwa yang sangat bermakna bagi perkembangan masyarakat, bangsa dan negara” (141).

Penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana peristiwa-peristiwa Pemilu yang diberitakan oleh media massa, yang dalam penelitian ini mengkhususkannya pada media massa televisi stasiun Metro TV melalui metode analisis isi.

Dalam peyiaran berita-berita dengan topik Pemilu, Metro TV meliput, mengemas dan menyiarkan berita-berita Pemilu dari berbagai topik, sesuai dengan

peristiwa Pemilu yang saat itu sedang terjadi atau hangat dibicarakan, dapat dikatakan dalam siaran berita Pemilunya, terdapat variasi topik Pemilu dalam program siaran berita di Metro TV.

Kemudian dalam format penyajian berita Pemilu, walaupun data yang diperoleh selama penelitian mengenai Metro TV hanya menggunakan satu format penyiaran berita, yaitu: *Reader U-Lay*, tidak berarti Metro TV sangat monoton dalam hal penyajian berita-berita Pemilu karena berita-berita Pemilu yang disiarkan oleh Metro TV tersebut muncul pada program acara berita dan waktu yang berbeda, selain berita-berita Pemilu yang muncul selama penelitian hanya terdapat lima berita dengan topik Pemilu.

Dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa, Metro TV tidak hanya menyiarkan berita-berita Pemilu dengan tingkat kepentingan yang tinggi, namun juga menyiarkan berita-berita Pemilu yang sifatnya hanya merupakan informasi ringan kepada khalayak penonton

Media massa berperan penting dalam mensosialisasikan Pemilu demi kesuksesan Pemilu itu sendiri dan berperan pula dalam memberikan informasi mengenai Pemilu kepada masyarakat, karena keunggulan media massa yang dalam hal ini televisi dalam menjangkau semua lapisan masyarakat. Metro TV dalam hal ini telah membuktikan sebagai media massa yang telah memberikan informasi dan berita mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam Pemilu kepada khalayak.

Selain peran media massa bagi Pemilu, Pemilu itu sendiri merupakan sebuah berita penting yang layak disiarkan oleh media massa yang dalam hal ini media

massa elektronik televisi. Karena sifat kepentingan Pemilu dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang tinggi maka Pemilu dapat menarik perhatian bagi masyarakat sebagai penonton untuk mengikuti jalannya Pemilu tersebut yang dimana secara tidak langsung dapat meningkatkan rating program-program siaran televisi yang mengangkat isu-isu disekitar jalannya Pemilu tersebut. Sehingga terdapat sebuah hubungan timbal balik antara Pemilu dan media massa, media massa berperan sebagai penyebar luasan informasi mengenai Pemilu, sehingga membantu dalam mensukseskan jalannya Pemilu itu sendiri, sementara dilain pihak Pemilu menjadikan media massa memperoleh keuntungan dari segi ekonomi dengan menarik perhatian masyarakat sebagai penonton untuk menyaksikan jalannya Pemilu melalui media massa yang dalam hal ini media massa elektronik televisi.

DAFTAR PUSTAKA

Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies, Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra

Iskandar, Deddy. 2003. *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio, Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: LKiS

Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Stokes, Jane. 2003. *How To Do Media and Cultural Studies, Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka

Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher

www.KPU.go.id

www.metrotvnews.com